

**EDUKASI MANFAAT BUAH JAMBLANG SEBAGAI PEWARNA RAMBUT ALAMI
DI DESA TIBANG KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH**

***EDUCATION ON THE BENEFITS OF JAMBLANG FRUIT AS A NATURAL HAIR
DYE IN TIBANG VILLAGE, SYIAH KUALA DISTRICT, BANDA ACEH CITY***

Nurhayati¹, Chairanisa Anwar², Cut Wulan Sari³

1, 2 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

email: danayulisma@gmail.com¹, chaira@anwar@uui.ac.id²

Abstrak

Buah jamblang (*Syzygium cumini*) merupakan buah yang memiliki kandungan antosianin tinggi, yang berpotensi sebagai pewarna alami. Pewarna rambut berbahan kimia seringkali menimbulkan efek samping yang berbahaya bagi kesehatan. Oleh karena itu, edukasi mengenai pemanfaatan buah jamblang sebagai pewarna rambut alami perlu dilakukan kepada masyarakat Desa Tibang, Kota Banda Aceh. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan menggunakan buah jamblang sebagai pewarna rambut alami yang aman dan ramah lingkungan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan pewarna rambut dari ekstrak buah jamblang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap manfaat buah jamblang, serta minat untuk mengembangkan produk pewarna alami ini sebagai peluang usaha. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Tibang dalam aspek kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

Kata kunci: Edukasi, Buah Jamblang, Pewarna Rambut Alami, Desa Tibang

Abstract

*Jamblang fruit (*Syzygium cumini*) is a fruit that has a high anthocyanin content, which has the potential to be a natural dye. Chemical hair dyes often cause side effects that are dangerous to health. Therefore, education regarding the use of jamblang fruit as a natural hair dye needs to be provided to the people of Tibang Village, Banda Aceh City. This service activity aims to increase the community's knowledge and skills in processing and using jamblang fruit as a natural hair dye that is safe and environmentally friendly. The methods used include socialization, demonstrations and direct practice in making hair dye from jamblang fruit extract. The results of the activity show an increase in public understanding of the benefits of jamblang fruit, as well as interest in developing this natural dye product as a business opportunity. Thus, it is hoped that this activity can provide sustainable benefits for the Tibang Village community in health, economic and environmental aspects.*

Keywords: Education, Jamblang Fruit, Natural Hair Dye, Tibang Village

1. PENDAHULUAN

Penggunaan pewarna rambut berbahan kimia telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Namun, tidak sedikit penelitian yang

mengungkap dampak negatif dari bahan-bahan kimia yang terkandung dalam pewarna rambut sintetik, seperti iritasi kulit kepala dan risiko alergi. Oleh karena itu, diperlukan alternatif

yang lebih aman dan ramah lingkungan.

Buah jamblang (*Syzygium cumini*) merupakan salah satu sumber pewarna alami yang memiliki kandungan antosianin tinggi. Antosianin merupakan pigmen alami yang dapat menghasilkan warna ungu kehitaman, yang berpotensi digunakan sebagai pewarna rambut alami. Selain aman digunakan, pewarna alami dari buah jamblang juga memiliki manfaat tambahan bagi kesehatan rambut, seperti memberikan nutrisi dan melindungi rambut dari kerusakan akibat paparan bahan kimia.

Desa Tibang, Kota Banda Aceh, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengolahan sumber daya alam, termasuk pemanfaatan buah jamblang. Namun, kesadaran masyarakat terhadap manfaat buah ini masih rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai manfaat buah jamblang sebagai pewarna rambut alami serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolahnya. Melalui sosialisasi dan praktik langsung, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan memanfaatkan buah jamblang secara optimal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Sosialisasi:

Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak negatif pewarna rambut berbahan kimia serta manfaat pewarna alami dari buah jamblang.

b. Demonstrasi:

Menunjukkan cara ekstraksi pigmen dari buah jamblang dan penggunaannya sebagai pewarna rambut.

c. Praktik Langsung:

Masyarakat diberikan kesempatan untuk mencoba mengolah dan mengaplikasikan pewarna rambut alami dari buah jamblang.

d. Evaluasi dan Diskusi:

Mengukur tingkat pemahaman masyarakat serta mendiskusikan kemungkinan pengembangan lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa masyarakat memiliki antusiasme tinggi terhadap penggunaan pewarna rambut alami. Mereka menyadari bahwa pewarna alami lebih

aman dan dapat dikembangkan sebagai peluang usaha. Beberapa peserta yang mencoba langsung merasakan manfaatnya, seperti rambut tampak lebih sehat dan berkilau. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta memahami teknik pengolahan dan aplikasi pewarna rambut dari buah jamblang.

4. KESIMPULAN

Edukasi mengenai pemanfaatan buah jamblang sebagai pewarna rambut alami di Desa Tibang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahan alami, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Ke depannya, perlu dilakukan pendampingan lanjutan untuk mengembangkan produk pewarna rambut berbasis buah jamblang dalam skala yang lebih luas.

5. REFERENSI

Ratna, Pembuatan Sediaan Pewarna Rambut Dalam Bentuk Gel dari (*Lawsoniainermis*, L). Skripsi. Universitas Padjajaran : Bandung. 2009.

P.O.M. Badan, Pewarna Rambut. Jakarta: Badan Pengawasan Obat dan Makanan. Hal: 5. 2008.

P.O.M. Ditjen, Formularium Kosmetik Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. Hal: 83 - 86, 96, 105, 208 - 219. 1985.

E. Bariqina, Z.Ideawati, Perawatan & Penataan Rambut. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa. Hal: 2 - 10, 83 - 86. 2001.

K. Heyne, Tumbuhan Berguna Indonesia. Jilid III. Jakarta: Sarang Wana Jaya. Hal: 1518. 1987.

P.O.M. Ditjen, Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. Hal: 10 - 12. 2000.